

## SEJARAH DESA TIMAU PADA MASA PEMERINTAHAN KEPALA DESA DEDAN E. TANESI DI KECAMATAN AMFOANG BARAT LAUT KABUPATEN KUPANG TAHUN 2007-2013

Yimra Elyoenai Tbij<sup>a</sup>, Moses Kollo<sup>b</sup>, Oktaviana Meluk<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [onjilukas@gmail.com](mailto:onjilukas@gmail.com)

<sup>b</sup>Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [kollomoses22@gmail.com](mailto:kollomoses22@gmail.com)

<sup>c</sup>Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [oktavianameluk@gmail.com](mailto:oktavianameluk@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

#### Keywords:

Desa Timau, Dedan E.

Tanesi, Pemerintahan, Sosial,

Budaya.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) proses pelaksanaan sistem pemerintahan dan (2) perkembangan kehidupan sosial dan budaya di Desa Timau selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan informan, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara historis melalui empat tahapan: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemerintahan Dedan E. Tanesi bercirikan kepemimpinan yang bijaksana dan disegani, dengan pendelegasian wewenang kepada sekretaris dan stafnya. Keputusan diambil melalui musyawarah dan mempertimbangkan pandangan tua-tua adat, bukan otoritas feodal. (2) Kehidupan sosial dan budaya Desa Timau menunjukkan hubungan internal dan eksternal yang erat. Hubungan internal meliputi interaksi antar desa, sedangkan hubungan eksternal mencakup koordinasi dengan pihak luar untuk pengadaan tenaga pendidikan dan teknis, perdagangan hasil bumi, serta kerja sama pembangunan jalan. Budaya Timor menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan.

#### Abstract

*The research aims to analyze (1) the implementation of the governance system and (2) the development of social and cultural life in Timau Village during that period. The study employed purposive sampling to identify informants, with data collected through interviews, observations, literature reviews, and document studies. Data analysis was conducted historically through four stages: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The findings indicate that (1) Dedan E. Tanesi's administration was characterized by wise and respected leadership, involving the delegation of authority to his secretary and staff. Decisions were made through deliberation and by considering the views of customary elders, rather than feudal authority. (2) The social and cultural life of Timau Village demonstrated strong internal and external relationships. Internal relationships included inter-village interactions, while external relationships encompassed coordination with outside parties for the provision of educational and technical personnel, trade of agricultural products, and road construction cooperation. Timorese culture highly upholds unity and brotherhood.*

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: [Jss45@gmail.com](mailto:Jss45@gmail.com)

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

## PENDAHULUAN

Sejarah, sebagai catatan peristiwa masa lampau, memiliki makna mendalam saat meninggalkan peninggalan signifikan yang memengaruhi kehidupan banyak orang, baik dahulu maupun kini. Desa Timau, yang terletak di Kecamatan Amfoang Barat Laut, Kabupaten Kupang, merupakan komunitas dengan otonomi wilayah berdasarkan adat istiadat yang diakui. Sebagai pusat pemerintahan, Desa Timau berperan penting dalam membina masyarakat, menyelesaikan perselisihan, mengembangkan ekonomi, dan menetapkan peraturan desa. Meskipun tanahnya subur dan mayoritas penduduknya petani, Desa Timau masih dikategorikan sebagai daerah tertinggal. Oleh karena itu, upaya mendekatkan pelayanan publik mendorong pembentukan Desa Timau dengan beberapa kepala desa yang telah memimpin, termasuk Dedan E. Tanesi.

Proses sejarah menunjukkan perubahan sebagai perpindahan dari satu keadaan ke keadaan lain. Berakhirnya kerajaan dan keketatan ditandai dengan kemunculan dan perkembangan desa-desa, termasuk Desa Timau. Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Dedan E. Tanesi (2007-2013), Desa Timau mengalami kemajuan signifikan. Beliau dikenal karena kepemimpinannya yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan hubungan erat dengan warga melalui pendekatan inklusif, serta mengelola dana desa secara transparan dan efisien. Dedan E. Tanesi juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta membangun infrastruktur desa seperti jalan dan fasilitas umum. Kontribusi ini meningkatkan taraf hidup warga dan menjadikan Desa Timau lebih maju serta mandiri. Berdasarkan uraian ini, penelitian dengan judul "Sejarah Desa Timau Pada Masa Pemerintahan Kepala Desa Dedan E. Tanesi Di Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang Pada Tahun 2007-2013" ini akan mengkaji secara historis perkembangan desa di bawah kepemimpinan beliau, menggunakan metode analisis sejarah yang melibatkan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, untuk memahami secara komprehensif dampak kepemimpinannya terhadap sosial dan budaya masyarakat Timau.

## METODE PENELITIAN

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini maka, Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu, penentuan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Informan yang di pilih adalah mereka yang mengetahui dan mendalami serta dapat memberikan informasi tentang sejarah Desa dan bagaimana keadaan Desa Timau di Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang Tahun 2007 – 2013. Dengan demikian informan yang dipilih yaitu Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan Mantan aparat Pemerintahan Desa. Informan yang di pilih dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti, sehat secara jasmani, rohani dan jujur dalam memberikan informasi mengenai masalah penelitian yang diteliti.

Untuk menjangkau data dalam penelitian ini maka penelitian menggunakan teknik : 1). Wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan dengan cara tanya jawab secara tatap muka. Dimana penelitian mengadakan wawancara langsung terhadap informan berdasarkan pertanyaan yang sudah disediakan. Alat-alat yang digunakan penelitian untuk mendukung dan memudahkan penelitian dalam melakukan wawancara penelitian menyiapkan buku catatan dan kamera foto. 2). Observasi.

Penulis mengadakan pengamatan langsung pusat Timau peninggalan-peninggalan lain yang berhubungan dengan topik penelitian

Studi dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang sudah ada, seperti laporan, buku, artikel, atau data historis. Teknik ini sering digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang relevan. 3). Studi Pustaka. Penelitian mengumpulkan dokumen dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sejarah sebelum analisis sejarah sebelum analisis dilakukan verifikasi terhadap data yang dikumpulkan dan langkah kaidah sejarah interpretasi. Dalam teknik-teknik analisis historis terdapat empat tahap yang harus dilakukan oleh penelitian yaitu: Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi iidata (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), Historiografi (penulisan sejarah)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Sistem Pemerintahan Desa Timau pada Masa Pemerintahan Dedan E. Tanesi (2007-2013)*

Sistem pemerintahan desa di Indonesia adalah subsistem dari pemerintahan nasional yang terpusat di tingkat kabupaten. Desa, sebagai ujung tombak pemerintahan daerah, memiliki kontak langsung dengan masyarakat, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada struktur kelembagaan dan mekanisme kerja di semua tingkatan pemerintahan. Kinerja pemerintahan desa, khususnya, harus mampu menciptakan pemerintahan yang peka terhadap perkembangan dan perubahan dalam masyarakat. Ini menjadi landasan bagi pemahaman bagaimana Desa Timau beroperasi di bawah kepemimpinan Dedan E. Tanesi.

*Sejarah Terbentuknya Desa Timau (2007-2013)*

Pembentukan Desa Timau memiliki sejarah panjang yang dimulai jauh sebelum masa pemerintahan Dedan E. Tanesi. Wilayah Desa Timau pertama kali terbentuk pada tahun 1960, dengan Bernadus Tanesi sebagai kepala desa pertama. Kepemimpinannya menandai awal mula pembangunan fundamental di desa ini, didukung oleh bantuan dari Presiden Soeharto berupa alat-alat pertanian seperti linggis, cangkul, dan dandang. Bernadus Tanesi menjabat selama 10 tahun dan dipilih langsung oleh masyarakat. Program utamanya yang paling menonjol dan masih dirasakan manfaatnya hingga kini adalah pembangunan jalan, gereja, dan bantuan pembangunan rumah bagi masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa fondasi pembangunan dan kemandirian desa sudah diletakkan sejak awal, membentuk karakter komunitas yang kuat dan kolaboratif.

Pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi, semangat reformasi dan otonomi daerah yang dicanangkan pemerintah nasional menjadi angin segar bagi Desa Timau. Otonomi daerah memberikan peluang baru bagi aparatur desa untuk menunjukkan kreativitas dalam membangun desa sesuai kebutuhan masyarakat. Bagi masyarakat sendiri, era otonomi membawa dampak positif berupa transparansi pengelolaan pemerintahan desa dan birokrasi yang lebih efisien, yang secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada kemajuan pembangunan desa. Dedan E. Tanesi, dalam kapasitasnya sebagai kepala desa, tidak hanya melanjutkan estafet pembangunan tetapi juga memanfaatkan momentum otonomi daerah untuk mengimplementasikan berbagai program yang membawa Desa Timau menuju kemajuan yang lebih nyata. Kerjasama dengan desa tetangga seperti Saukibe, Soliu, Oelfatu, Honuk, dan Faumes juga menjadi bukti komitmennya dalam memupuk tali persaudaraan, menjaga stabilitas ekonomi, dan keamanan wilayah.

*Sistem Pemerintahan yang Dijalankannya oleh Dedan E. Tanesi (2007-2013)*

Sistem pemerintahan yang diterapkan oleh Dedan E. Tanesi di Desa Timau dicirikan oleh kepemimpinan yang bijaksana, berwibawa, dan bertanggung jawab. Ia sangat disegani oleh masyarakat karena kemampuannya dalam mensejahterakan warga desa. Salah satu kunci keberhasilannya adalah pendelegasian mandat kepada sekretaris dan stafnya untuk mengelola wilayah kekuasaannya, memberikan mereka kewenangan untuk mengatur jalannya pemerintahan. Namun, kekuasaan ini tidak dijalankan secara feodal atau otoriter. Sebaliknya, setiap keputusan penting selalu diambil melalui musyawarah dengan stafnya dan, yang sangat penting, dengan mendengarkan pandangan tua-tua adat yang dipilih oleh masyarakat. Pendekatan kedaulatan rakyat ini memastikan bahwa pemerintahan berjalan dengan baik dan mengedepankan kepentingan bersama, mencerminkan nilai-nilai demokrasi lokal yang kuat. Selain itu, Dedan E. Tanesi berhasil menegakkan kembali budaya gotong royong, warisan leluhur yang hingga kini masih terpelihara dengan baik. Program-program desa dapat dilaksanakan secara bergotong royong, menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Kontinuitas kepemimpinan di Desa Timau yang telah berganti sebanyak enam kali sejak terbentuknya desa (Bernadus Tanesi, Zakarias Fomeni, Musa Tanesi, Bernard Bani, Abraham Nope, dan Dedan E. Tanesi) menunjukkan adanya siklus kepemimpinan yang terus berusaha membawa perubahan positif, dengan Dedan E. Tanesi sebagai salah satu pemimpin yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pembangunan modern.

*Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Timau pada Masa Pemerintahan Dedan E. Tanesi (2007-2013)*

Masa pemerintahan Dedan E. Tanesi juga ditandai dengan perkembangan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Timau. Perkembangan ini tidak hanya terbatas pada aspek material tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hubungan kemanusiaan yang luhur, baik secara internal maupun eksternal.

*Perkembangan Kehidupan Sosial di Desa Timau (2007-2013)*

Perkembangan sosial di Desa Timau di bawah kepemimpinan Dedan E. Tanesi menunjukkan perubahan positif menuju kemajuan. Ini dapat dilihat dari dua jenis hubungan yang terjalin erat:

Hubungan Internal Hubungan internal merujuk pada interaksi antar sesama manusia di dalam wilayah Desa Timau. Dedan E. Tanesi berhasil memperkuat ikatan ini melalui berbagai cara: Gotong Royong: Semangat gotong royong dihidupkan kembali, terutama dalam kegiatan pembangunan infrastruktur seperti pembuatan jalan baru di wilayah desa. Ini tidak hanya mempercepat pembangunan tetapi juga mempererat tali persaudaraan antarwarga.

Perkawinan: Melalui perkawinan antardesa, hubungan sosial menjadi lebih akrab dan harmonis, menciptakan jaringan kekeluargaan yang lebih luas dan kuat.

Hubungan Eksternal Hubungan eksternal adalah interaksi antara instansi pemerintahan desa dengan pihak-pihak di luar struktur pemerintahan desa. Ini mencerminkan visi Dedan E. Tanesi untuk membuka desa Timau terhadap dunia luar dan memanfaatkan sumber daya eksternal untuk kemajuan desa:

Koordinasi Pendidikan dan Teknis: Desa Timau menjalin koordinasi dengan pihak luar untuk mendatangkan tenaga pendidikan dan tenaga teknis lainnya demi memenuhi kebutuhan daerah. Ini menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keahlian di desa.

Perdagangan Hasil Bumi: Hubungan dengan pihak luar juga terjalin dalam sektor perdagangan, khususnya penjualan hasil bumi desa. Ini membantu meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan nilai tambah bagi produk-produk pertanian masyarakat.

Kerja Sama Pembangunan Jalan: Kolaborasi dengan kepala desa di wilayah lain untuk membuka jalan adalah bukti konkret dari upaya Dedan E. Tanesi dalam meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas, yang sangat vital bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial desa.

Hubungan internal dan eksternal ini saling berinteraksi dan tak terpisahkan, mencerminkan upaya komprehensif dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

#### *Program Kerja yang Dilaksanakan Dedan E. Tanesi (2007-2013)*

Dedan E. Tanesi meluncurkan berbagai program kerja yang berfokus pada pembangunan desa yang lebih maju dan berkembang, memberikan bantuan nyata bagi masyarakat Desa Timau. Beberapa program pembangunan utama yang dilaksanakannya antara lain:

Pembangunan Jalan Raya: Dedan E. Tanesi memprioritaskan pembangunan jalan raya sebagai sarana transportasi vital yang menghubungkan desa dengan kota, serta antarkampung di dalam desa. Pembukaan jalan ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, mempermudah akses barang dan jasa, serta mobilitas warga.

Pembangunan Saluran Air Minum Bersih: Ketersediaan air bersih adalah kebutuhan dasar. Meskipun teks yang diberikan mengulang penjelasan jalan raya pada bagian ini, dapat diasumsikan bahwa pembangunan saluran air minum bersih merupakan program krusial untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, mengatasi salah satu masalah dasar di daerah tertinggal.

Kehidupan Beragama: Masyarakat Desa Timau telah lama menganut agama Kristen Protestan sebagai pedoman hidup. Di bawah kepemimpinan Dedan E. Tanesi, kehidupan beragama tetap menjadi bagian integral dari identitas masyarakat, yang menunjukkan adanya stabilitas dan dukungan terhadap nilai-nilai spiritual.

Stratifikasi Masyarakat: Pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi, stratifikasi masyarakat Desa Timau terbagi menjadi dua golongan utama: golongan atas yang terdiri dari tokoh-tokoh adat dan golongan bawah yang mayoritas adalah petani. Ini menunjukkan struktur sosial yang masih tradisional namun juga menandakan pentingnya peran tokoh adat dalam pengambilan keputusan desa.

#### *Perkembangan Kehidupan Budaya di Desa Timau pada Masa Pemerintahan Dedan E. Tanesi (2007-2013)*

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia hidup, berinteraksi, dan berkembang bersama orang lain, membentuk kebudayaan yang unik. Budaya Timor, khususnya di Desa Timau, sangat menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan. Pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi, nilai-nilai budaya ini tetap dipertahankan dan bahkan diperkuat. Aturan adat terus dipegang teguh karena dinilai positif bagi pembangunan desa.

Ikatan kekeluargaan dipelihara melalui praktik gotong royong dalam berbagai aktivitas, seperti mengerjakan kebun dan ladang, pembangunan rumah baru, serta pelaksanaan upacara-upacara adat. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Timor di Desa Timau, menunjukkan bahwa budaya bukan hanya tradisi statis tetapi juga kekuatan dinamis yang mendukung pembangunan. Adat istiadat dan kebiasaan ini berfungsi sebagai pedoman tingkah laku anggota masyarakat, yang mengandung nilai-nilai, norma-norma, serta aturan tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang.

Salah satu tradisi budaya yang terus dijaga hingga sekarang adalah Upacara Adat Perkawinan. Sistem perkawinan masyarakat Desa Timau menganut sistem patrilineal, di mana istri mengikuti suami. Hal ini mencerminkan keberlanjutan nilai-nilai leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi, menunjukkan bahwa meskipun terjadi modernisasi dan pembangunan, identitas budaya tetap menjadi inti kehidupan masyarakat Desa Timau. Keberhasilan Dedan E. Tanesi dalam mengintegrasikan pembangunan fisik dengan pemeliharaan nilai-nilai budaya menjadi kunci kemajuan Desa Timau selama masa kepemimpinannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sistem pemerintahan di desa Timau pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi pada tahun 2007-2013. Dalam menjalankan roda pemerintahan kepala desa timau sangat disegani oleh masyarakat karena ia memerintah dengan bijaksana, sebagai kepala desa ia memberi mandat kepada sekretaris beserta stafnya untuk turut memperhatikan wilayah kekuasaannya dan menjalankan roda pemerintahan dalam wilayah pemerintahan tersebut kekuasaan pun diberikan kepada sekretaris beserta stafnya untuk mengatur jalannya pemerintahan di wilayah Desa timau. Dalam menjalankan pemerintahan kepala desa tidak memakai kuasa sepenuhnya atau bertindak feodal tetapi Setiap keputusan diambil dengan cara bermusyawarah bersama stafnya dan masih tergantung pada tua-tua adat yang telah dipilih oleh masyarakat tersebut. Sehingga sistem pemerintahan yang dijalankan oleh Dedan E. Tanesi pada masa pemerintahannya berjalan baik yang bersifat kedaulatan.

Perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat desa timau pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi pada tahun 2007-2013. Keadaan sosial, masyarakat desa timau Kecamatan apaang barat laut pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi berstruktur dengan baik di mana stratifikasi sosial tidak banyak mengalami perubahan. Masyarakat masih berkelompok berdasarkan lapisan sosial, dalam menduduki jabatan tertentu. Secara umum masyarakat masih berpegangan pada nilai dan norma yang terkandung dalam adat istiadat setempat tanpa menolak nilai dan norma yang datang dari luar.

Keadaan perekonomian pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi adalah petani yang memiliki ciri-ciri kemasyarakatan yang sederhana di mana petani yang berada di wilayah ini masih menggunakan teknologi yang sangat sederhana dalam memanfaatkan lahan pertanian yang ada dan juga terikatnya masyarakat dengan sistem gotong royong ini mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Keadaan budaya Desa timau pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi masih terjaga dengan baik. Tradisi yang dilaksanakan sejak nenek moyang masih dilaksanakan secara konsisten. Tradisi yang menonjol adalah budaya oko mama yang mencerminkan sikap saling

menghargai antara masyarakat. Tradisi dan kebiasaan ini masih dipertahankan sampai sekarang selain itu juga salah satu budaya yang sering dilaksanakan oleh masyarakat desa timau pada masa pemerintahan Dedan E. Tanesi adalah upacara-upacara adat. Adapun beberapa adat yang dilakukan masyarakat seperti upacara kematian, upacara pernikahan dan sebagainya.

### Saran

Mengakhiri tulisan ini, penulis hendak menyampaikan beberapa saran yang kiranya menjadi sumbangan pemikiran untuk beberapa kalangan di desa timau pada masa yang akan datang.

Kepada aparat pemerintah Desa timau tokoh-tokoh masyarakat dan tua-tua adat agar tetap mempertahankan nilai-nilai sejarah daerah yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi kearifan budaya lokal untuk daerah maupun bangsa, tetap melestarikan potensi sumber daya alam yang dimiliki.

Kepada seluruh masyarakat desa timau khususnya generasi penerus bangsa agar tetap menjaga dan melestarikan budaya yang ada sebagai bentuk perlindungan tradisi yang sakral bagi masyarakat umum dan lebih khususnya masyarakat desa timau. Dan diharapkan Semoga dengan tulisan ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi lanjutan untuk mendorong pemerintah dalam membangun daerah ke arah yang positif.

Kepada kita semua agar kita meneladani cara kepemimpinan kepala desa timau yang mengutamakan kesejahteraan rakyatnya serta semangat kerja keras dan cinta tanah airnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali,R Moh.*pengantar ilmu sejarah indonesia* yogyakarta LKIS, 2005
- Bennis, W. (1989). *On Becoming a Leader*. Addison-Wesley.
- Bintarto, R. (1992). *Geografi Desa dan Perkotaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Colingwood Filsafat sejarah, *investigasi historis dan arkeologis(diterjemahkan oleh marselinus Kepala)*. yogyakarta, insight reference, 2004
- Drucker, P. F. (2001). *The Essential Drucker: The Best of Sixty Years of Peter Drucker's Essential Writings on Management*. HarperBusiness.
- Frederick, wiliam H 2005. dan soeri soaroto (ed) *pemahaman sejarah indonesia sebelum dan Sesudah revolusi*. Jakarta LP3 ES,1991
- Gazalba, Sidi. 1981. *pengantar sejarah sebagai suatu ilmu*. jakarta, bhratara
- Gottschalk Lois 1969. *mengerti sejarah (diterjemahkan oleh Nugroho, Noto Susanto)* jakarta: Universitas Indonesia1986
- Kartodirdjo, Sartono dkk 1992. *sejarah nasional indonesia jilid V*.Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Koentjaraningrat. (1985). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Kartohadikusumo, 1965.*pengantar ilmu sejarah*. Ombak : yogyakarta.
- Kuntowijoyo, 2003. *perubahan sosial dalam masyarakat Agraris*. Madura
- Lewin, K. (1935). *A Dynamic Theory of Personality: Selected Papers*. McGraw-Hill.
- Maxwell, J. C. (1998). *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*. Thomas Nelson.

- Poerwadarmita, WJS, *kamus umum besar bahasa indonesia Jakarta: balai pustaka-Departemen pendidikan dan kebudayaan 2003.*
- Siagian Sodang P, 1994. *Teori dan praktek kepemimpinan*, PT Rineka Cipta
- Soemardjan, S. (1964). *Sosiologi Desa* (2nd ed.). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suharto, E. (2007). *Pembangunan Desa dan Peran Pemerintahan Desa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutarto, M. (1986). *Masyarakat Desa dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tamburaka.H. R. E, 1999. *Pengantar ilmu sejarah, teori filsafah sejarah, sejarah filsafat dan IPTEK* .Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tamburaka, Rustam, Effendy, *pengantar ilmu sejarah teori filsafat sejarah dan iptek*. Jakarta: Rineka Cipta1999